

# PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 021 BUNGA TANJUNG

**Jumiati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*Jumiati\_aja1982@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@gmail.com*  
0821-7268-5482

Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau

**Abstract :** *This research is motivated by the facts found in class V SD Negeri 021 Bunga Tanjung, which shows the results of social studies is still relatively low. The problems of the research is "whether the inquiry method can improve learning outcomes IPS class V SD Negeri 021 Bunga Tanjung?". The purpose of this study is to improve learning outcomes IPS Elementary School Class V Bunga Tanjung 021 with the application method of inquiry. The hypothesis in this study, if applicable, the inquiry method can improve learning outcomes IPS class V SD Negeri 021 Bunga Tanjung. This research was conducted in Tanjung Bunga Elementary School in March 2016. This research is a classroom action research (PTK) with two cycles. The subjects were fifth grade students of SD Negeri 021 Bunga Tanjung year 2015/2016 subject is composed of 30 students 14 male students and 16 female students. Based on the results of teacher sheet seen rising every meeting. At the meeting of the first cycle of 65%, the second meeting of the first cycle of 75% and in the fourth meeting of the second cycle of 80%, the fifth meeting of the second cycle of 90%. While student activity also increased every meeting. In the first cycle of unity meeting 64.44%, the second meeting of the first cycle of 70% and the second cycle keenpat meeting of 78.89%, and the fifth meeting of the second cycle of 85%. The results of study in the first cycle increased by 6.33% from the base score of 66.67%. Became 73.33%. In the second cycle increased by 20% to 93.33%. The average value of the basic score of 69.00, the UH I rose to 71.67, with an increase of 3.87%, the UH II average value increased to 75.83% with an increase of 5.80% , Thus, the results of this study in accordance with the hypothesis of action.*

**Keywords:** *Application, Methods of Inquiry, Learning Outcomes IPS*

# PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 021 BUNGA TANJUNG

**Jumiati, Eddy Noviana, Otang Kurniaman**

*Jumiati\_aja1982@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@gmail.com*  
0821-7268-5482

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas V SD Negeri 021 Bunga Tanjung, yang menunjukkan hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 021 Bunga Tanjung?”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 021 Bunga Tanjung. Dengan penerapan metode inkuiri. Hipotesis dalam penelitian ini, jika diterapkan metode inkuiri maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 021 Bunga Tanjung. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bunga Tanjung pada bulan Maret 2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 021 Bunga Tanjung Tahun Pelajara 2015/2016 yang terdiri dari 30 orang siswa 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari lembaran guru terlihat meningkat setiap pertemuan. Pada pertemuan siklus I 65%, pertemuan kedua siklus I 75% dan pada siklus II pertemuan keempat 80%, pertemuan kelima siklus II 90%. Sedangkan aktifitas siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan kesatu 64,44%, pertemuan kedua siklus I 70% dan pada siklus II pertemuan keenpat 78,89%, dan pertemuan kelima siklus II 85%. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,33% dari skor dasar 66,67%. Menjadi 73,33%. Pada siklus II meningkat sebesar 20% menjadi 93,33%. Nilai rata-rata pada skor dasar sebesar 69,00, pada UH I meningkat menjadi 71,67, dengan peningkatan sebesar 3,87%, pada UH II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 75,83% dengan peningkatan sebesar 5,80%. Jadi, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

**Kata Kunci :** Aplikasi, Metode Inkuiri, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai bila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. M. Sobry Sutikno (2008:83) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang ada diluar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, salah satu keterampilan guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam masa reformasi ini, teknologi pendidikan dianggap sebagai suatu cara yang tepat dan sistematis untuk merancang, melaksanakan serta menilai kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan, yang ditetapkan yang juga menjadi sorotan utama dari segi teknologi pendidikan adalah “ belajar dan Sumber belajar “ yang dapat menunjang kebutuhan proses belajar mengajar tersebut.

Dalam teknologi pendidikan, yang menjadi titik perhatian utama adalah anak didik, dikatakan juga bahwa anak didik perlu berinteraksi dengan segala sumber belajar. Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar baik yang didesain secara khusus ataupun secara ilmiah untuk suatu kebutuhan belajar mengajar yang dapat digunakan setiap saat.

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sangat penting sekali sebab begitu banyaknya karakteristik anak yang harus kita pahami setiap hari, berbagai tingkah laku yang mereka perlihatkan dihadapan guru-guru mereka. Secara umum keberhasilan seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, tidak terlepas dari metode dan media pembelajaran. Salah satunya adalah Metode Inkuiri. Metode inkuiri menuntut siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Dalam penggunaan metode inkuiri ini, siswa dapat mencari sendiri ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak harus menerima pengetahuan dari guru saja akan tetapi siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan oleh guru.

Namun dari hasil pembelajaran secara konvensional selama dua tahun terakhir yang diterapkan dalam proses pembelajaran, menunjukkan tidak lebih dari 30% siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar siswa rata-ratanya hanya sedikit diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Apalagi Dengan diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sejak tahun 2006, yang Standar Kelulusan telah ditentukan oleh Pusat. Dengan problema yang dihadapi ini perlu dicari solusi agar dapat diatasi dengan baik dan efektif, salah satu solusi yang dapat diatasi adalah memperbaiki metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: " Penerapan Metode *Inkuiri* Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung ". Sesuai dengan latar belakang masalah, maka perumusan masalah adalah "Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung? ". Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung dengan penerapan metode *inkuiri*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dengan tujuan perbaikan kinerja guru. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 021 Bunga Tanjung, Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung Kecamatan Rengat Barat pada tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

### Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa setiap pertemuannya digunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Persentase Rata-rata Aktivitas Guru/Siswa

JS : Jumlah Skor yang diperoleh

SM : Skor Maksimal yang di dapat

(Syahrilfuddin dkk, 2011:114-115)

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Persentase Interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
< 60	Kurang

Sumber : KTSP (dalam Nuryati, 2015:179)

### **Ketuntasan Hasil Belajar**

Analisis data tentang hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Persentase ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal dihitung dengan rumus:

#### **a. Hasil Belajar Individu**

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah Skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimum dari tes tersebut

(Ngalim Purwanto, 2006: 112)

#### **b. Ketuntasan Klasikal**

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK : Persentase Klasikal

ST : Jumlah Siswa yang tuntas

N : Jumlah Seluruh siswa

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

## c. Rata-Rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X :Mean/rata-rata

$\sum x$  :Jumlah tiap data

N :Jumlah data

(Ngalim Purwanto, 2006)

## d. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Peningkatan

Posrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

(Zainal Aqib dkk, 2008:53)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	16	18	19	22
2	Persentase	66,67%	75%	79,17%	91,67%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 16 poin atau 66,67% dikategorikan Cukup, ini dikarenakan guru kurang membimbing siswa dalam menguji teori yang telah dipelajari pada media peta, guru mendorong dan membimbing siswa

untuk membuat hipotesa, dan belum ada indikator yang mendapat kriteria sangat baik. Dengan melihat persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini maka terlihat belum maksimal.

Pada pertemuan kedua siklus I frekuensi dan persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 18 poin atau 75% dengan kategori Baik, sebab masih ada aktivitas guru yang dilaksanakan kurang jelas yaitu Guru mendorong dan membimbing siswa untuk membuat hipotesa, dan sudah terlihat adanya aktivitas yang memperoleh kriteria sangat baik/sangat jelas seperti Guru meminta siswa untuk mengali pengalaman mereka terkait dengan materi pokok pada peta. Besarnya peningkatan pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I ini adalah 8,33%.

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, pada pertemuan 1 siklus II aktivitas guru memperoleh 19 poin atau 79,17%, sebab dalam pelaksanaan penerapan metode inkuiri tidak terlihat lagi adanya indikator yang dilakukan kurang jelas, seluruh indikator sudah terlihat jelas atau baik, dan memperoleh kriteria sangat jelas baru satu yaitu Guru meminta siswa untuk mengali pengalaman mereka terkait dengan materi pokok pada peta. Jika dibandingkan dengan pertemuan 1 siklus I, maka mengalami peningkatan sebesar 4,17%.

Pada pertemuan kedua siklus II dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 22 poin atau 91,63%, dengan melihat perolehan persentase maka dapat diuraikan bahwa sudah terdapat aktivitas kriteria sangat baik yaitu Guru meminta siswa untuk mengali pengalaman mereka terkait dengan materi pokok pada peta, Guru membimbing siswa dalam menguji teori yang telah dipelajari pada media Peta, dan Guru mendorong dan membimbing siswa untuk membuat hipotesa, sementara dua indikator sudah baik. Dengan melihat tingginya persentase perolehan aktivitas guru pada siklus II ini maka tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua kali pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang pengamat lakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas siswa**

No	Aktivitas Siswa	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P4	P5
1	Jumlah Skor	116	126	142	153
2	Persentase	64,44%	70%	78,89%	85%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi dan persentase aktivitas siswa dalam mengikuti Penerapan Metode Inkuiri Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Pada siklus I pertemuan kesatu jumlah frekuensi adalah 116 dari 180 poin dengan peroleh persentase 64,44% dengan kategori Cukup. Pada siklus I pertemuan kedua terlihat peningkatan baik frekuensi maupun persentase yaitu 126 dari 180 poin atau 70% dengan kategori Cukup. Peningkatan secara persentase sebesar 5,56%.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, baik pada pertemuan kesatu dan kedua, hal ini dapat jelaskan bahwa aktivitas siswa secara frekuensi dan persentase mengalami peningkatan, pada pertemuan kesatu memperoleh frekuensi 142 dari 180 poin maksimal atau 78,89% dengan kategori Baik, jika dibandingkan dengan siklus I pertemuan kedua maka terlihat adanya peningkatan yaitu sebesar 8,89%. Pada siklus II pertemuan kedua memperoleh frekuensi 153 dari 180 poin maksimal atau 85%, dengan kategori Baik, jika dibandingkan dengan siklus II pertemuan kesatu maka diperoleh peningkatan sebesar 6,11%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat dan telah sesuai dengan langkah-langkah Penerapan Metode Inkuiri sesuai dengan yang di RPP.

### Analisis Hasil Belajar Siswa

#### Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal

**Tabel. 4 Analisis Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu			Ketuntasan Klasikal
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
Skor Dasar	30	20	10	66,67%	TT
Siklus I	30	22	8	73,33%	TT
Siklus II	30	28	2	93,33%	T

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 20 menjadi 22 orang. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 73,33% dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami materi yang diberikan guru dengan Penerapan Metode Inkuiri, walaupun masih ada sebagian siswa yang belum memahami materi dalam mengerjakan soal Ulangan Harian siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 6 orang menjadi 28 orang. Persentase ketuntasan menjadi 93,33% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Secara keseluruhan terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 20%. Hal ini disebabkan siswa telah mengerti dengan materi yang diajarkan melalui Penerapan Metode Inkuiri.



## Peningkatan Hasil Belajar

**Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar dari Skor Dasar**

UH	Rata-Rata Nilai	Peningkatan Hasil Belajar
Skor Dasar	69,00	2,67 (3,87%) 4,16 (5,80%)
UH I	71,67	
UH II	75,83	

Terlihat rata-rata dari skor dasar ke siklus I meningkat dari 69,00 menjadi 71,67. Rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 75,83. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 2,67 (3,87%) dan dari skor siklus I ke siklus II peningkatan hasil belajarnya adalah 4,16 (3,87%).

## Pembahasan

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas guru dan siswa pada penerapan metode inkuiri sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru namun ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kekurangan pada siklus I seperti Guru membimbing siswa dalam menguji teori yang telah dipelajari pada media peta.

Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada perencanaan pembelajaran, namun perlu pengarahan dan pengawasan yang lebih ketat dan mendidik agar keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Pada aktivitas guru dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada pertemuan keastu pada siklus I yaitu dengan persentase 65%, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat menjadi 75%, pada pertemuan keempat siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 80%, pada pertemuan kelima siklus II aktivitas guru meningkat lagi menjadi 90%.

Begitu juga pada aktivitas siswa pada pertemuan kesatu siklus I dengan persentase 64,44%, pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase 70%. Pada pertemuan keempat siklus II dengan persentase 78,89%, pada pertemuan kelima siklus II dengan persentase 85%. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih mengalami kesulitan dalam mengali pengalaman mereka terkait dengan materi pokok pada peta dan siswa kurang mendapat dorongan dan bimbingan dari guru untuk membuat hipotesa.

Berdasarkan ulangan harian siklus I terdapat 8 orang yang belum mencapai KKM, hal ini dikarenakan dalam mengerjakan soal tidak begitu cermat dan belum mengikuti langkah-langkah pengerjaannya, kurang teliti dalam memahami bagaimana Perjuangan para tokoh-tokoh daerah untuk mengusir penjajahan Belanda (Perjuang Sultan Agung, Perjuangan Pattimura, Perjuangan Untung Suropati, dan Perjuangan Pangeran Diponegoro). Pada siklus II mengalami peningkatan dari 8 orang yang tidak tuntas menjadi 2 orang. Ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 66,67%, pada ulangan siklus I meningkat menjadi 73,33%, dan pada ulangan siklus II meningkat menjadi 93,33%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Maka penerapan metode inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan penerapan metode inkuiri adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 021 Bunga Tanjung dapat disimpulkan:

1. Hasil Penelitian menjelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan kesatu memperoleh kriteria Cukup dengan persentase 65%, dan pada pertemuan kedua memperoleh kriteria Baik dengan persentase 75% dan pada siklus II pertemuan keempat memperoleh kriteria Baik dengan persentase 80%, dan pertemuan kelima memperoleh kriteria Sangat Baik persentase 90%. dengan peningkatan persentase antara siklus I pertemuan kesatu dengan Siklus II pertemuan kesatu sebesar 25%.
2. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. pada siklus I pertemuan kesatu memperoleh kriteria Baik dengan persentase 64,44%, dan pertemuan kedua memperoleh kriteria Baik dengan persentase 70% dan pada Siklus II pertemuan keempat memperoleh kriteria Sangat Baik dengan persentase 78,89%, dan pertemuan kelima memperoleh kriteria Sangat Baik dengan persentase 85%, dengan peningkatan persentase antara siklus I pertemuan kesatu dengan Siklus II pertemuan kesatu sebesar 15%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan, rata-rata pada nilai dari skor dasar sebesar 69,00 ke siklus I menjadi sebesar 71,67, dengan peningkatan sebesar 2,67 (3,87%), pada siklus II menjadi 75,83 dengan peningkatan sebesar 4,16 (5,80%). Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM sebanyak 20 orang (66,67%) meningkat menjadi 22 orang (73,33%) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 28 orang (93,33%) pada siklus II, dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 32,33%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Metode Inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena metode ini siswa dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengali pengalaman dan membuka ruang interaktif serta menemukan sendiri jawaban dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- M. Sobry Sutikno. 2008. Belajar Dan Pembelajaran” Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”. Bandung: Prospect

Ngalim purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosdakarya. Bandung

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta

Zainal, Aqib dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Surabaya